



JURNAL IPTEK OLAAHRAGA

Volume 10, Nomor 1, Januari 2008

Olahraga Unggulan Provinsi Sulawesi Barat

(Ahmad Rum Bismar)

Prestasi Olahraga Pencak Silat Provinsi DKI Jakarta

(Johansyah Lubis)

Pemetaan Olahraga Unggulan Provinsi Kalimantan Timur

(Supriyadi, dkk)

Pengaruh Latihan *Stretching* terhadap Fleksibilitas Togok

(Theo Welly Everd Mautang)

Olahraga Unggulan Provinsi Jambi

(Rahmat Hermawan)

**Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Menumbuhkembangkan
Perilaku Sosial Siswa**

(Yudy Hendrayana dan Bambang Abdul Jabar)

Diterbitkan oleh :

KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAAHRAGA R.I.

Gedung Grha Pemuda dan Olahraga Lt. 4 Jl. Gerbang Pemuda No. 3

Senayan Jakarta Pusat - 10270

E-mail: jurnal_iptekor@yahoo.com

JURNAL IPTEK OLAHRAGA

Volume 10, Nomor 1, Januari 2008

DAFTAR ISI

Ahmad Rum Bismar	<i>Olahraga Unggulan Provinsi Sulawesi Barat.....</i>	<i>1-15</i>
Johansyah Lubis	<i>Prestasi Olahraga Pencak Silat Provinsi DKI Jakarta.....</i>	<i>16-24</i>
Supriyadi, dkk.	<i>Pemetaan Olahraga Unggulan Provinsi Kalimantan Timur.....</i>	<i>25-48</i>
Theo Welly Everd Mautang	<i>Pengaruh Latihan Stretching terhadap Fleksibilitas Togok.....</i>	<i>49-57</i>
Rahmat Hermawan	<i>Olahraga Unggulan Provinsi Jambi</i>	<i>58-72</i>
Yudy Hendrayana dan Bambang Abdul Jabar	<i>Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Sosial Siswa.....</i>	<i>73-85</i>

OLAHRAGA UNGGULAN PROVINSI JAMBI

Rahmat Hermawan

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang berbagai cabang olahraga unggulan, pembinaan cabang olahraga unggulan, program latihan serta pelaksanaannya, kondisi prasarana dan sarana, serta penghargaan pemerintah yang telah diberikan pada olahragawan, pelatih dan pembina olahraga unggulan di Provinsi Jambi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling sehingga diambil 44 (empat puluh empat) orang sampel yang terdiri dari pelatih, olahragawan, dan pengurus cabang olahraga. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cabang olahraga yang menjadi unggulan Provinsi Jambi adalah renang (81,8%), gulat dan pencak silat (72,72%), dayung, panahan, angkat besi, dan kempo (45,5%), serta senam (36,4%).

Kata kunci: olahraga unggulan, Provinsi Jambi.

Pembangunan olahraga merupakan kegiatan yang berkesinambungan, sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara terprogram, terencana dan konsekuen serta menuntut kerja keras dari para pelakunya. Untuk menumbuhkan budaya olahraga pada masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang sehat dan berprestasi, maka pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak usia dini melalui proses pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan pesantren maupun dalam masyarakat. Proses pembangunan olahraga tersebut akan menimbulkan minat dan semangat masyarakat untuk beraktivitas olahraga sejak dini, sehingga proses pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi dapat dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui lembaga sekolah sebagai pusat

Rahmat Hermawan adalah Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

pembibitan olahragawan menuju tercapainya sasaran prestasi yang membanggakan di tingkat internasional (Ditjora, Depdiknas, 2004).

Faktor fisik merupakan faktor pertama dan utama yang perlu mendapat perhatian dari proses pembinaan olahraga. Faktor fisik tersebut meliputi unsur-unsur kondisi fisik yaitu: daya tahan jantung paru (*cardiorespiratory endurance*), daya tahan otot (*muscular endurance*), kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), daya ledak otot (*power*), kelincahan (*agility*), kelentukan (*flexibility*), ketepatan (*accuracy*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*), dan waktu reaksi (*reaction time*) (Sajoto, 1995). Unsur-unsur fisik tersebut harus terbina secara terencana, sistematis dan kontinu. Apabila pembinaan kondisi fisik tersebut terabaikan maka faktor psikologi (mental) dan taktik akan memberi dampak yang negatif pula.

Pembinaan olahraga prestasi di Provinsi Jambi telah dilakukan oleh berbagai induk cabang olahraga (Pengprov) yang ada dibawah koordinasi Komite Olahraga Nasional (KON) Provinsi Jambi. Hal ini ditandai dengan berbagai kegiatan pertandingan maupun perlombaan cabang olahraga (cabor) yang telah dilakukan, seperti kejurda, kejurmas antar cabor, FORDA, PORWIL maupun PON. Pada PON XVI tahun 2004 di Palembang, provinsi Jambi berada pada peringkat keenam. Dalam rangka menghadapi pekan olahraga wilayah (PORWIL VII) Sumatera tahun 2007 di Medan Sumatera Utara, Jambi mempunyai obsesi untuk merebut juara umum dengan cabor andalannya renang. Hal ini dikarenakan cabor renang merupakan cabor unggulan Provinsi Jambi (Lampost Edisi Jumat, 22 Juni 2007).

Membangun prestasi olahraga harus dilandasi dengan membangun pondasi yang paling dasar, kuat, kokoh, dan berkesinambungan melalui program memasyarakatkan olahraga dalam berbagai bentuk kegiatan olahraga yang dilaksanakan secara massal. Namun, di sisi lain peningkatan kualitas perlu dilakukan terutama untuk tenaga keolahragaan seperti pelatih dan wasit serta pelaku olahraga lainnya guna mendukung sistem keolahragaan secara nasional agar terjadi percepatan prestasi, dengan pelaksanaannya menggunakan teknologi keolahragaan (Kemenegpora, 2006). Kendala lain yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih lemahnya penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) olahraga, sedangkan di negara maju,

seperti Amerika Serikat dan Eropa prestasi yang dicapai oleh olahragawan tidak semata-mata didasarkan pada talenta saja, tetapi juga ditunjang oleh proses pelatihan yang metodenya dihasilkan dari temuan-temuan mutakhir yang didasarkan pada kajian ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa segala aspek dalam pembinaan olahraga nasional harus terpadu dan saling terkait berdasarkan iptek, khususnya teknologi di bidang keolahragaan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UUSKN) pada ketentuan umum, bahwa sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional (Kemenegpora, 2007).

Berdasarkan amanah UUSKN tersebut cukup jelas bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional harus didasarkan pada perencanaan secara sistematis, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai komponen atau unsur terkait. Salah satu wujud pelaksanaan amanat undang-undang tersebut ialah melalui kegiatan penelitian ini, yaitu tentang pemetaan cabang olahraga unggulan di daerah, khususnya di Provinsi Jambi. Keterlibatan komponen atau unsur terkait ialah keterlibatan perguruan tinggi secara langsung dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Sedangkan terpadu, sistematis dan berkesinambungan, bahwa penelitian ini dilaksanakan secara serentak hampir di seluruh daerah dan pada waktu yang bersamaan dilakukan pula penelitian aplikasi dengan tujuan untuk memperbaiki pada aspek pelatihan di cabang olahraga unggulan.

Beberapa saran dan rekomendasi yang perlu diperhatikan dari hasil pengkajian standar olahragawan berprestasi hasil *SEA Games 2005* Filipina dan *Asian Games 2006* Qatar adalah pemusatan latihan dilakukan berdasarkan prioritas cabang potensi peraih medali emas, rekrutmen pelatih secara profesional dan transparan, terapkan *reward* dan *punishment* secara efektif pada pelatih dan olahragawan, serta memaparkan hasil latihan secara berkala kepada berbagai instansi terkait (Kemenegpora, 2006).

Sebagai wujud akuntabilitas terhadap pembangunan olahraga di Indonesia, Direktorat Jenderal Olahraga (Ditjora) memiliki fungsi antara lain: (1) penyiapan perumusan kebijakan Departemen Olahraga; (2) pelaksanaan kebijakan Departemen Olahraga sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (3) perumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur di bidang olahraga, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi (Ditjora, 2004).

Berdasarkan fungsi tersebut, Ditjora telah melahirkan suatu konsep monumental yang belum tentu ada di negara lain, yaitu *Sport Development Index* (SDI). SDI merupakan indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga di Indonesia yang didasarkan pada empat dimensi dasar, yaitu: partisipasi masyarakat, ruang terbuka, kebugaran jasmani, dan sumber daya manusia (SDM). (Ditjora, Depdiknas, 2004).

Konsep SDI diilhami oleh *Human Development Index* (HDI). Dalam konsep HDI, dengan indikator tertentu dapat menentukan tingkat kemajuan pembangunan manusia di suatu negara. Misalnya penentuan kualitas manusia di Indonesia yang berada pada urutan 102 dari 162 negara. Tingkat kualitas manusia di Indonesia satu tingkat di bawah negara Vietnam (Maksum, 2004). Jika HDI dapat menentukan kualitas manusia dalam suatu negara, maka SDI diharapkan juga dapat menentukan tingkat kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah termasuk bila dibandingkan dengan daerah lain dalam wilayah negara Indonesia.

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) telah berkembang begitu pesat dan menyentuh seluruh lapisan kehidupan manusia. Kemajuan Iptek telah memberi manfaat dan kemudahan bagi kehidupan manusia, seperti memperlancar komunikasi dan transportasi, mempertinggi derajat kesehatan dan sebagainya. Namun sebaliknya kemajuan potensi jika tidak dikelola secara benar dan disalahgunakan maka akan berdampak negatif bagi kehidupan manusia itu sendiri. Contohnya seperti; terjadinya pencemaran lingkungan, penurunan kemampuan fisik akibat kurang gerak (hipokinetik), dan lain-lain.

Begitu juga halnya dalam bidang olahraga, di mana peranan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan. Sudah banyak kontribusi iptek dalam dunia olahraga, baik dalam upaya memperbaiki derajat

kesehatan maupun dalam rangka meningkatkan prestasi para olahragawan. Prestasi yang dihasilkan dari latihan yang didukung pendekatan pengetahuan ilmiah dan teknologi (fasilitas) yang memadai jauh akan lebih baik dibandingkan dengan latihan yang hanya mengandalkan pada pengalaman semata. Oleh sebab itu, kepada pelaku olahraga sangat dituntut adanya pemahaman yang luas terhadap pengetahuan olahraga, baik pengetahuan skill olahraga maupun menggunakan teknologi (fasilitas) olahraga menurut cabang yang ditekuninya.

Berbicara peranan Iptek dalam olahraga, maka harus mampu mengaplikasikan Iptek tersebut ke dalam kegiatan olahraga yang dilakukan sehari-hari, terutama olahraga prestasi. Aplikasi kegunaan Iptek dalam kegiatan olahraga prestasi harus mampu dijabarkan secara konkret oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap kegiatan olahraga.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut *bagaimanakah profil cabang olahraga unggulan di Provinsi Jambi?*. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendapat gambaran tentang berbagai cabang olahraga unggulan di Provinsi Jambi terhadap kontribusi prestasi tingkat nasional maupun internasional; (2) memperoleh informasi tentang pembinaan olahraga di Provinsi Jambi; dan (3) mengetahui gambaran tentang pembinaan cabang olahraga unggulan dan program latihan serta pelaksanaannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tentang cabang olahraga unggulan di Provinsi Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah KON Provinsi Jambi beserta seluruh Pengda dan Pengcab yang berada di Provinsi Jambi. Populasi berjumlah 176 orang terdiri dari pelatih, olahragawan, dan pengurus KON, Pengda dan Pengcab diperoleh dengan teknik *random sampling* sebanyak 25% dari populasi. Sehingga diambil sampel secara acak sebanyak 44 orang (Arikunto, 2002).

HASIL

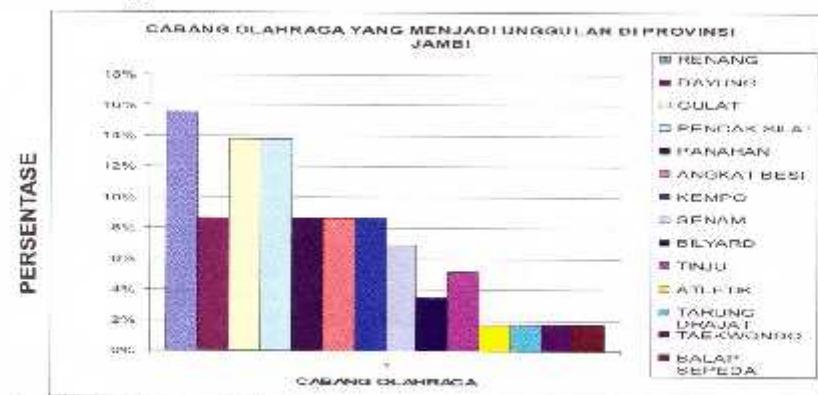
Pembangunan olahraga di Provinsi Jambi dilakukan atas kerja sama berbagai pihak, yaitu KON, induk organisasi keolahragaan, pemerintah dan bantuan pihak swasta. Secara umum terdapat beberapa cabang olahraga yang menjadi unggulan dalam meraih prestasi antara lain renang, gulat, pencak silat, dayung, dan angkat besi. Beberapa faktor yang menjadi pendukung proses pembinaan cabang olahraga unggulan di Provinsi Jambi antara lain adalah dukungan dari pemerintah daerah, ketersediaan sarana yang cukup memadai, serta keterlibatan pihak swasta.

Partisipasi Provinsi Jambi dalam PORWIL pada bulan Agustus 2007 di Medan, Sumatera Utara menduduki peringkat kelima dari 10 (sepuluh) provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera dengan perolehan medali akhir sebanyak 11 (sebelas) emas, 9 (sembilan) perak dan 11 (sebelas) perunggu. Bahkan pada cabang renang, dari 31 (tiga puluh satu) medali yang diperebutkan mampu menyumbangkan 12 (du belas) medali yaitu: 10 (sepuluh) emas, 1 (satu) perak dan 1 (satu) perunggu.

Gambaran Umum

Dari penelitian yang bersumber dari 44 (empat puluh empat) responden yang terdiri dari pengurus KON, pelatih olahraga dan Pengurus Pengda/Pengcab, diperoleh data sebagai berikut.

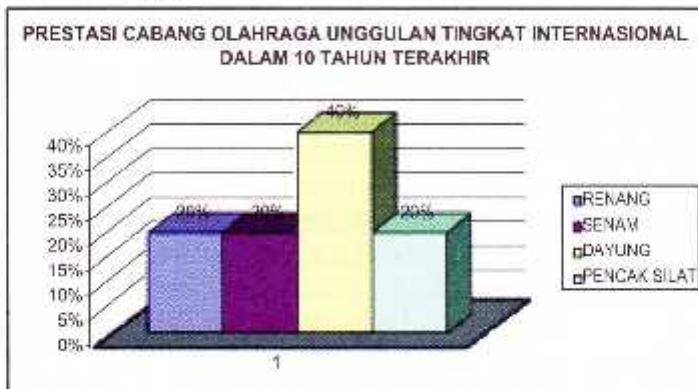
Cabor Unggulan Provinsi Jambi



Grafik 1. Cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi

Berdasarkan Grafik 1 dapat diketahui bahwa cabang yang menjadi unggulan di Provinsi Jambi adalah renang (81,8% atau sebanyak 36 responden), gulat dan pencak silat (72,72 % atau sebanyak 32 responden), dayung, panahan, angkat besi, kempo (45,5 % atau sebanyak 20 responden), serta senam (36,4 % atau sebanyak 16 responden).

Prestasi Cabang Olahraga Unggulan



Grafik 2. Prestasi internasional olahraga unggulan Provinsi Jambi

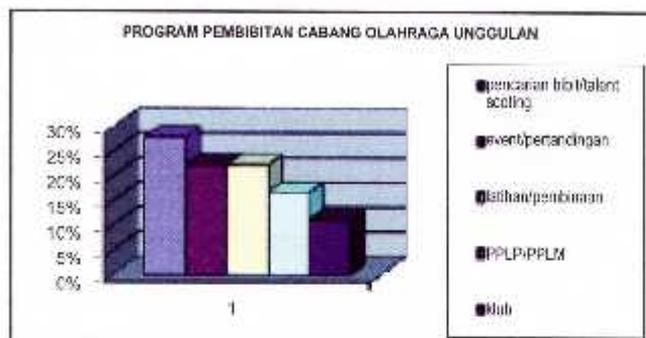
Dari Grafik 1 dan 2 di atas dapat diketahui bahwa cabang seperti renang, dayung, senam, dan pencak silat telah memiliki prestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional sehingga menjadi cabang yang diunggulkan.



Grafik 3. Prestasi nasional olahraga unggulan Provinsi Jambi

Program Pembibitan dan Pembinaan Cabor Unggulan Provinsi Jambi

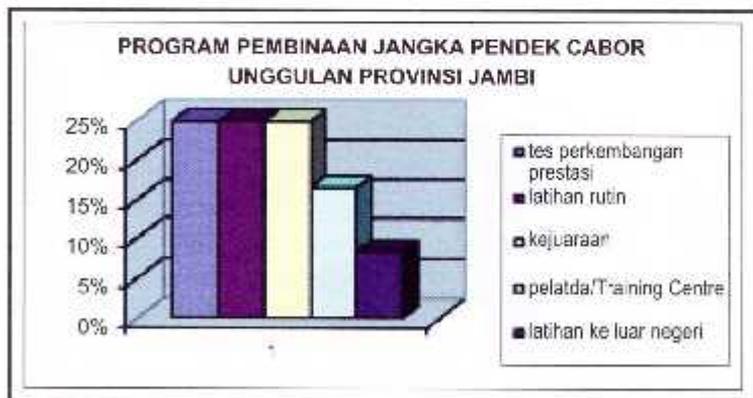
Program Pembibitan Cabor Unggulan



Grafik 4. Program Pembibitan olahraga unggulan Provinsi Jambi

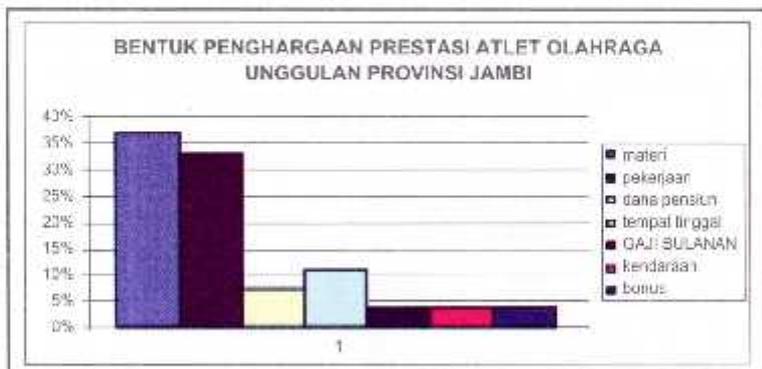
Berdasarkan Grafik 2 diketahui bahwa pola pembibitan cabor unggulan pada umumnya sebagian besar masih menggunakan cara konvensional yaitu pencarian bakat, melihat pertandingan, dan pembinaan.

Program Pembinaan Cabor Unggulan



Grafik 5. Program pembinaan jangka pendek olahraga unggulan Jambi

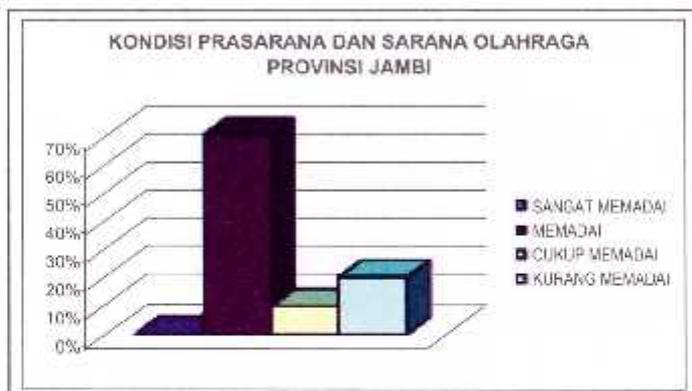
Penghargaan terhadap Prestasi Cabor Unggulan



Grafik 6. Bentuk penghargaan prestasi olahraga unggulan Provinsi Jambi

Dari Grafik 6 diketahui bahwa penghargaan terhadap olahragawan yang berprestasi umumnya berupa materi, pekerjaan, dana pensiun, tempat tinggal serta fasilitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada perhatian dari pihak pemerintah maupun swasta terhadap kesejahteraan olahragawan, khususnya yang berprestasi.

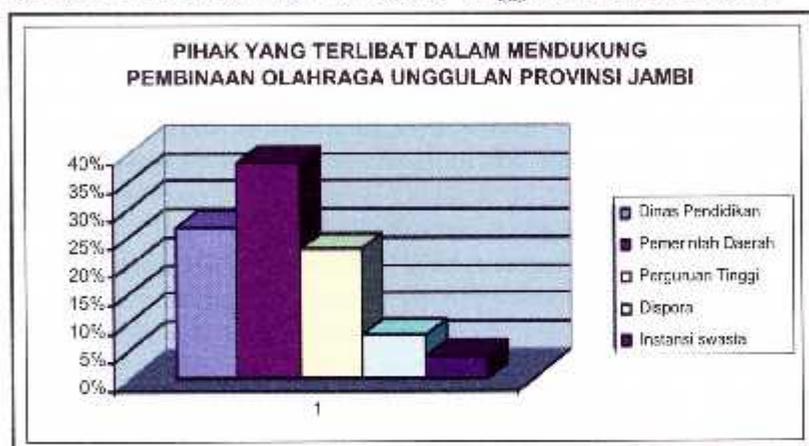
Kondisi Prasarana dan Sarana Olahraga Provinsi Jambi



Grafik 7. Kondisi prasarana dan sarana olahraga Provinsi Jambi

Dari Grafik 7 di atas menunjukkan bahwa secara umum kondisi prasarana dan sarana olahraga Provinsi Jambi sudah memadai.

Keterlibatan dalam Pembinaan Cabor Unggulan Provinsi Jambi



Grafik 8. Pihak yang terlibat dalam pembinaan olahraga unggulan

Data pada grafik di atas menunjukkan adanya partisipasi yang cukup baik dari berbagai pihak terutama tiga elemen yang berbeda yaitu pemerintah, perguruan tinggi, dan instansi swasta terhadap pembinaan olahraga unggulan di Provinsi Jambi.

PEMBAHASAN

Cabang Olahraga Unggulan

Renang sebagai cabor unggulan Provinsi Jambi, hal ini selain didasarkan pada data penelitian, juga didasarkan pada hasil PORWIL di Medan yang berlangsung pada bulan Agustus 2007 dimana Jambi menempati peringkat pertama perolehan medali pada cabor renang. Dari sebelas olahragawan yang dikirim, renang berhasil mendulang 12 (dua belas) medali yang terdiri dari sepuluh emas, satu perak dan satu perunggu. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila pada waktu wawancara dan pengambilan data di lapangan dengan sumber-sumber antara lain pelatih, olahragawan dan pembina/pengurus induk organisasi keolahragaan menempatkan cabor renang di peringkat pertama, dan

sekaligus ditetapkan sebagai cabang prioritas oleh KON Provinsi Jambi untuk PON XVII di Kalimantan Timur tahun 2008.

Sebagai prioritas, cabang renang memperoleh beberapa perlakuan antara lain perlakuan dari KON dan Pemprov Jambi antara lain: (1) dana pembinaan melebihi cabang yang lain; dan (2) banyak olahragawan yang dikirim ke luar negeri, baik untuk mengikuti latihan maupun pertandingan. Kondisi tersebut tentu saja melahirkan berbagai kontroversi maupun tanggapan negatif dari cabang lainnya, karena KON sebagai induk organisasi semestinya memayungi dan membina semua cabang, namun di lain pihak Pemprov Jambi merasa bertanggung jawab untuk mendorong peningkatan prestasi pada event nasional seperti PON.

Berdasarkan data dari hasil survei dan angket yang disebarakan ke beberapa unggulan bahwa cabang olahraga unggulan yang menempati tempat kedua adalah cabang olahraga beladiri yaitu pencak silat dan gulat. Tidak heran jika cabang olahraga pencak silat diunggulkan mengingat pada PORWIL XVII di Medan yang lalu pencak silat menyumbang medali yang terdiri dari 1 (satu) medali emas, 2 (dua) perak, dan 2 (dua) perunggu. Sedangkan cabang unggulan ketiga adalah dayung, panahan, angkat besi dan kempo. Keempat cabang ini menempati peringkat yang sama hal ini menunjukkan bahwa keempat cabang tersebut diharapkan memberi kontribusi yang sama pula.

Sedangkan cabang atletik, sepakakraw dan lainnya tidak menjadi unggulan utama, namun pada PORWIL yang lalu cabang nonprioritas seperti atletik, bulutangkis, catur, dan sepakakraw justru mampu menunjukkan prestasinya (memperoleh medali). Hal ini tentu saja harus menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengurus induk organisasi keolahragaan di Provinsi Jambi.

Pembinaan Olahraga di Jambi

Pembinaan olahraga secara keseluruhan

Seperti di daerah lainnya di Indonesia bahwa pembinaan cabang olahraga masih menerapkan sistem pembinaan konvensional. Artinya, pembinaan olahraga pada umumnya masih menggunakan cara tradisional, yaitu banyak pelatih yang bukan berlatar belakang akademis yang sesuai dengan UUSKN. Demikian pula dalam pelaksanaan

pembinaan belum menyentuh penerapan Iptek olahraga sesuai amanat UUSKN.

Dari sekian banyak pelatih, pengurus dan pembina, baik di Pengprov maupun KON Jambi sekitar 40% lulusan SI, dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang lulusan olahraga, selebihnya berlatar belakang birokrat, pengusaha, dan pensiunan serta mantan olahragawan.

Pembinaan olahraga unggulan Provinsi Jambi

Sesuai dengan data yang telah dihimpun bahwa pembinaan cabang unggulan di Provinsi Jambi pada umumnya hampir sama dengan daerah lain, yaitu cabang yang menjadi unggulan mendapat perlakuan khusus baik dari KON Provinsi maupun pemerintah daerah, khususnya dalam hal dukungan pendanaan kegiatan olahraga.

Khusus untuk cabang renang sebagai olahraga prioritas, cabang renang memperoleh beberapa perlakuan antara lain perlakuan dari KON dan Pemprov Jambi antara lain: (1) dana pembinaan melebihi cabang yang lain dan, (2) banyak olahragawan yang dikirim ke luar negeri baik untuk mengikuti latihan maupun pertandingan. Namun sejauh ini perhatian terhadap masa depan olahragawan renang masih kurang. Sebaliknya cabang dayung yang berada di unggulan ketiga, beberapa olahragawannya yang berprestasi internasional telah memperoleh fasilitas rumah.

Pihak yang Mendukung Pembinaan Olahraga Unggulan Provinsi Jambi

Adapun berbagai pihak yang mendukung secara langsung pelaksanaan pembinaan olahraga unggulan di Provinsi Jambi antara lain: Pemprov, Dinas Pendidikan, Perguruan Tinggi, Dispora, dan Swasta.

Pemprov Jambi merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan peningkatan cabang khususnya cabang unggulan, karena hal ini terkait dengan rancangan APBD yang harus disetujui oleh legislatif. Keberhasilan persetujuan anggaran yang diajukan oleh pemerintah daerah tergantung kemampuan pendekatan pihak eksekutif untuk meyakinkan anggota legislatif karena tidak sedikit anggaran untuk pelaksanaan kegiatan olahraga seringkali ditolak oleh pihak legislatif. Khusus untuk Provinsi Jambi, menurut informasi dana untuk pembinaan salah satu cabang unggulan sekitar 2 (dua) milyar rupiah pertahun. Hal ini

sudah dianggap lumrah/logis bahkan masih jauh dari anggaran pada sektor pembangunan lainnya.

Selama ini Dinas Pendidikan merupakan *leading sector* dalam penyediaan SDM, terutama bibit olahragawan atau bahkan olahragawan yang masih duduk di bangku sekolah, khususnya cabang renang dan senam. Demikian pula Perguruan Tinggi (PT), selain menyediakan olahragawan, juga pelatih dan pengurus pada induk organisasi keolahragaan (KON, Pengda, Pengcab, dan lain-lain). Peranan PT dalam hal ini Universitas Jambi ikut serta, selain dosennya sebagai pengurus dan pelatih di beberapa cabang, juga ikut serta dalam pelaksanaan tes kemampuan olahragawan untuk persiapan Kejurnas, PORWIL dan PON. Di samping itu pula lembaga tersebut memberikan dukungan berupa rekomendasi bagi olahragawan yang mengikuti *event* internasional dan kemudahan melanjutkan studi ke jenjang PT.

Mengingat Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) di Jambi masih baru, maka peranannya pun belum maksimal sehingga pembinaan secara vertikal masih mengandalkan Pemprov Jambi.

Peranan swasta dan Badan Umum Milik Negara (BUMN) di daerah manapun juga dapat memberikan bantuan yang sewajarnya sesuai dengan kebutuhan terutama dalam menghadapi *event-event* besar yang menuntut dukungan dana yang besar pula.

Prasarana-Sarana dan Penghargaan Pemprov Jambi

Ketersediaan prasarana dan sarana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keadaan yang memadai, namun dari sisi maupun kualitasnya perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari keadaan stadion di ibukota Provinsi Jambi yang masih sangat sederhana, baik dari sisi fasilitas pendukung maupun penggunaan teknologi informasi yang belum memadai. Faktor ini sangat menentukan keberhasilan dalam peningkatan prestasi olahraga secara teknologi modern. Demikian pula untuk cabang yang lain, kecuali untuk cabang renang, pencaksilat, dan senam yang telah memiliki fasilitas yang bertaraf nasional sehingga wajar jika cabang tersebut menjadi unggulan di Provinsi Jambi.

Sedangkan penghargaan yang telah diberikan Pemprov Jambi kepada olahragawan, pelatih, dan pembina cabang yang telah mengharumkan nama negara di tingkat regional maupun internasional

diwujudkan antara lain dalam bentuk: materi, pekerjaan tetap, tempat tinggal, dana pensiun, dan kendaraan. Cabor yang telah merasakan penghargaan tersebut adalah dayung, angkat besi dan pencak silat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, cabor unggulan Provinsi Jambi adalah renang, gulat dan pencak silat berada pada urutan pertama. Sedangkan cabor dayung, panahan, angkatbesi, dan kempo menempati urutan kedua.

Kedua, pembinaan cabor pada umumnya masih menerapkan sistem pembinaan konvensional, dalam artian pembinaannya masih menggunakan cara tradisional dan program latihan yang tidak jelas.

Ketiga, berbagai pihak yang mendukung secara langsung pelaksanaan pembinaan cabor di Provinsi Jambi antara lain: Pemprov Jambi, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan, Perguruan Tinggi, dan pihak-pihak swasta.

Keempat, ketersediaan prasarana dan sarana olahraga menunjukkan di Provinsi Jambi dalam keadaan memadai, namun masih sangat terbatas dari sisi kualitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Pemprov Jambi, perlu mengembangkan kerjasama dengan PT sebagai penyedia SDM, baik untuk KON, Pengprov maupun Pencabor dalam peningkatan prestasi maupun dalam pemberdayaan SDM yang menguasai iptek olahraga; (2) perlu diadakan penelitian sejenis dengan sampel atau responden yang lebih luas sehingga representasi dari gambaran yang sesungguhnya lebih terjamin objektivitas datanya; (3) perlu peningkatan pemberian penghargaan dari Kemenegpora, Pemprov dan swasta bagi olahragawan, pelatih dan pengurus induk organisasi keolahragaan untuk meningkatkan motivasi, yang selama ini belum merata; dan (4) perlu dilakukan pembinaan secara merata pada cabor yang belum berprestasi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Depdiknas. 2004. *Panduan Pelaksanaan Pengkajian Sport Development Index (SDI)*. Jakarta: Dirjen Olahraga dan Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Kemenegpora. 2006. *Pengkajian Standar Olahragawan Berprestasi Hasil Sea Games 2005 Filipina dan Asian Games Qatar 2006*. Jakarta: Deputi V Bidang Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga.
- Kemenegpora. 2006b. *Referensi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Deputi V Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga.
- Kemenegpora. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Biro Humas dan Hukum.
- Tampost. Edisi Jumat, 22 Juni 2007.
- Maksum, A., dkk. 2004. *Pengkajian Sport Development Index*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas dan Pusat Studi Olahraga Lemlit UNESA.
- Sajoto. 1995. *Pengembangan Kondisi Fisik*. Semarang: Efhar Dahara Prize.